

Nama : Aura Liyanti Fani
NPM : 2413031089

Pertemuan 1

Diket :

Bulan	Harga Beras (Rp/kg)
Januari	Rp 11.000
Februari	Rp 11.200
Maret	Rp 11.500
April	Rp 12.000
Mei	Rp 12.300
Juni	Rp 12.500

Analisis Deskriptif

a. Hitung

1. Rata-rata harga beras selama 6 bulan?

$$\bar{x} = \frac{11.000 + 11.200 + 11.500 + 12.000 + 12.300 + 12.500}{6}$$

$$= \frac{70.500}{6} = 11.750$$

Jadi, rata-rata harga beras selama 6 bulan adalah Rp 11.750

2. Kenaikan total harga dari Januari ke Juni

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan Total} &= \text{Harga Akhir} - \text{Harga Awal} \\ &= 12.500 - 11.000 \\ &= 1.500 \end{aligned}$$

Jadi, kenaikan total harga beras dari Januari ke Juni adalah Rp 1.500/kg

3. Presentase Kenaikan harga

$$\begin{aligned} \text{Presentase Kenaikan} &= \frac{\text{Kenaikan harga awal}}{\text{Harga Awal}} \times 100\% \\ &= \frac{1.500}{11.000} \times 100\% = 13,64\% \end{aligned}$$

Jadi, presentase kenaikan harga beras selama 6 bulan adalah 13,64%

- b. Berdasarkan hasil perhitungan, harga beras mengalami kenaikan sebesar Rp 1.500/kg atau 13,64% dalam kurun waktu 6 bulan. Kenaikan ini menunjukkan tren yang terus meningkat dari bulan ke bulan tanpa adanya penurunan harga. Secara ekonomi, kenaikan lebih dari 10% dalam waktu relatif singkat dapat dikategorikan cukup besar, terutama karena beras merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi hampir selalu masyarakat. Kenaikan harga beras juga berpotensi mengurangi daya beli masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah yang mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan pangan. Oleh karena itu, meskipun secara nominal kenaikannya hanya Rp 1.500/kg namun dampaknya terhadap pengeluaran cukup signifikan.

Analisis Kritis (HOTS)

- a. Menurut saya, data yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan bahwa kenaikan harga beras tidak berdampak signifikan terhadap inflasi daerah. Data tersebut hanya menunjukkan perubahan harga satu jenis komoditas, yaitu beras. Sementara itu, inflasi merupakan kenaikan harga dan jasa ~~baru~~ secara umum yang diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga beras terhadap inflasi, diperlukan data mengenai tingkat inflasi daerah, kontribusi beras dalam konsumsi masyarakat, serta perkembangan harga komoditas lainnya. Tanpa data tsb, pernyataan pemerintah daerah belum dapat dibuktikan secara objektif.
- b. Sebelum menarik kesimpulan mengenai dampak kenaikan harga beras terhadap inflasi, diperlukan data tambahan berupa:
1. Data IHK daerah
 2. Tingkat inflasi bulanan dan tahunan
 3. Bobot beras dalam perhitungan IHK
 4. Data harga komoditas pokok lainnya
 5. Data daya beli dan pendapatan masyarakat
 6. Data produksi, stok, dan distribusi daerah
 7. Data inflasi kelompok makanan dan minuman
- Data-data tsb dapat membantu menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan akurat.

C. Jika saya adalah seorang guru ekonomi, saya akan menjelaskan bahwa inflasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu barang, tetapi oleh perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Namun, beberapa komoditas memiliki pengaruh yang lebih besar karena sering dikonsumsi. Saya akan memberikan contoh sederhana. Misalnya, sebuah keluarga membeli beras. Setiap bulan, ketika harga beras naik dari Rp 11.000 menjadi Rp 12.500/kg maka pengeluaran untuk kebutuhan juga meningkat. Jika kenaikan serupa terjadi pada barang kebutuhan pokok lainnya, maka total pengeluaran masyarakat akan semakin besar dan dapat mendorong terjadinya inflasi. Namun, oleh karena itu hubungan antara harga komoditas dan inflasi sangat erat karena perubahan harga barang kebutuhan pokok dapat memengaruhi tingkat pengeluaran masyarakat dan kondisi perekonomian secara menyeluruh.

Refleksi Konseptual

a. Statistik penting dalam mengevaluasi pernyataan kebijakan publik karena menyediakan data yang objektif dan dapat digunakan untuk mengukur kondisi yang sebenarnya terjadi di masyarakat. Melalui analisis statistik, suatu kebijakan atau pernyataan pemerintah dapat dinilai berdasarkan fakta dan bukti empiris bukan hanya asumsi atau pendapat. Dalam bidang ekonomi, statistik membantu mengidentifikasi perubahan harga, tingkat inflasi, pengangguran dan berbagai indikator lainnya sehingga efektivitas suatu kebijakan dapat dievaluasi secara lebih akurat. Statistik menjadi dasar penting untuk memastikan bahwa kebijakan publik yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

b. Keputusan ekonomi yang hanya didasarkan tanpa opini dan analisis statistik memiliki risiko menghasilkan kebijakan yang kurang tepat karena tidak didukung oleh data yang objektif. Akibatnya, kebijakan yang diambil dapat menjadi kurang efektif bahkan berpotensi menimbulkan masalah ekonomi baru. Selain itu, keputusan tanpa dukungan data yang kuat dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan yang dibuat.